

# Modul Akademi Paradigta





# Modul Akademi Paradigta

## Tim Pengembangan Modul Akademi Paradigta

- Adi Nugroho
- Afrida Purnama
- Anwar
- Baralia
- Bernadette L Deram
- Dani Fitriana
- Desy Venayanti
- Dwi Indah Wilujeng
- Erfan
- Fitria Villa Sahara
- Kodar Tri Wusananingsih
- Mien Rianingsih
- Moelyati
- Nani Zulminarni
- Nia Kurniawati
- Nunik Sri Harini
- Oemi Faezathi
- Reny Hidjazi
- Romlawati
- Rosmaniar
- Siti Zamraini Aluaiti

## Fasilitator Nara Sumber

Handoko Soetomo (REMDEC)  
Ishak Salim (INSIST)

Editor  
Nani Zulminarni

**Modul Akademi Paradigta**  
copyrights Pekka

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All Rights Reserved

Editor: Nani Zulminarni, Rancang Sampul: EM.Ali  
Tata Letak: Ilalang Terbakar

Cetakan Pertama, Januari 2017

**Modul Akademi Paradigta**  
274 hal, 21 cm x 27 cm  
ISBN:

Diterbitkan: Pekka (Perempuan Kepala Keluarga)  
Jl. Pangkalan Jati V No. 3 RT 011/05 Kel. Cipinang, Melayu, Kec. Makasar, Jakarta Timur,  
Jakarta 13620, Indonesia  
Phone: +62 21 860 9325 or 862 8706, Fax: +62 21 862 8706  
Email. SEKNAS@PEKKA.OR.ID

Dicetak Tandabaca Press: Jl. Godean km 10. No. 18 Geneng, Sidoagung, Godean, Yogyakarta.  
Email; tandabacamultimedia@gmail.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak naskah ini sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit.

## MODUL AKADEMI PARADIGTA Perempuan Hebat untuk Desa Berdaulat

**P**ada awal tahun 2015 PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) mengembangkan sebuah inisiatif baru yang diberi nama Akademi Paradigta, sebuah pendidikan dan pelatihan terstruktur bagi kader Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) dan kader perempuan akar rumput lainnya. Akademi Paradigta diharapkan dapat berkontribusi memperkuat dan mendukung perempuan miskin, disabilitas dan kelompok marjinal pedesaan lainnya agar mampu melaksanakan fungsi pemimpin yang menjawab tantangan kehidupan mereka, bebas dari kemiskinan, penindasan dan ketidakadilan. Kata “paradigta” berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya perempuan yang berdiri dengan tegar dan mantab. Hal ini sangat tepat untuk menggambarkan kondisi perempuan kepala keluarga selama ini, yang tetap tegak berdiri dengan mantab meskipun diterjang berbagai persoalan kehidupan.

Akademi Paradigta dirancang sebagai suatu proses pendidikan untuk mendukung kader Pekka dan pemimpin perempuan lainnya di pedesaan dan pinggiran kota, yang lahir dari proses pemberdayaan PEKKA dan inisiatif lainnya untuk masuk dalam sistem yang lebih luas di tingkat desa hingga tingkat yang lebih tinggi. Saat ini, sebagian dari mereka ada yang telah berperan dalam sistem yang lebih luas, seperti menjadi kepala desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPS). Proses pendidikan yang terstruktur yang dikembangkan melalui Akademi Paradigta ini diharapkan dapat menjadi akselerasi penyiapan kader-kader pemimpin perempuan komunitas akar rumput yang memiliki visi transformatif dalam kiprah mereka yang lebih luas di masyarakatnya. PEKKA mengeksplorasi pengalaman panjang mengorganisir komunitas Pekka di tingkat desa selama kurun waktu 15 tahun terakhir sebagai basis pengembangan kurikulum pendidikan dan

pembelajaran di Akademi Paradigta.

Secara khusus PEKKA akan mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran ini sebagai respon terhadap pelaksanaan Undang-Undang no 6 tahun 2014 tentang Desa. Lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, menunjukkan kemauan politik pemerintah Indonesia untuk memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa, memberikan kejelasan status dan kepastian hukum, melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa; mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa, membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab, meningkatkan pelayanan publik, meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat, memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, serta memperkuat masyarakat Desa sebagai subyek pembangunan.

Namun demikian, dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara kaum perempuan Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan untuk mengaktualisasikan diri, mengakses, berpartisipasi dan menikmati proses serta hasil pembangunan yang sejatinya bertujuan meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia baik perempuan maupun laki-laki. Hambatan-hambatan yang secara fundamental dirasakan oleh perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai warga negara terkait erat dengan pandangan masyarakat bahwa perempuan tidak memiliki kemampuan untuk terlibat didalam pengambilan keputusan di ruang publik. Anggapan umum bahwa perempuan tidak memiliki pengetahuan dan kepantasan khususnya terkait tata kelola pemerintahan dari tingkat desa hingga Nasional, menyebabkan potensi dan suara perempuan tidak didengar dan diabaikan. Ruang-ruang partisipasi perempuan yang selama ini telah diupayakan dengan berbagai peraturan, kebijakan dan program pemerintah pada kenyataannya hanya formalitas dan bersifat prosedural.

Pelaksanaan undang-undang ini dapat menjadi kesempatan sekaligus tantangan bagi proses kehidupan di masyarakat khususnya perempuan, disabilitas dan kelompok marjinal lainnya di pedesaan. Oleh karena itu upaya secara khusus untuk memperkuat perempuan pemimpin di akar rumput khususnya dari kalangan kader dan pemimpin komunitas perempuan kepala keluarga perlu terus-menerus dilakukan agar mereka dapat memainkan peran penting dalam “kepemimpinan” desa.

Selama tahun 2015, PEKKA telah melakukan rangkaian persiapan Akademi Paradigta termasuk berkonsultasi dan berdiskusi dengan berbagai pihak khususnya sahabat-sahabat PEKKA, Handoko (REMDEC), Roem Topatimasang (INSIST) dan Bahrudin (Qaryah Thayyibah) yang memiliki visi dan misi yang sama dalam pemberdayaan masyarakat Desa agar dapat mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan transformatif. Proses konsultasi dan diskusi dilakukan melalui

berbagai cara termasuk diskusi tatap muka terfokus, konsultasi terbatas, dan diskusi tertulis melalui sosial media. Hasil konsultasi kemudian di jadikan referensi bagi tim PEKKA mengembangkan draft kurikulum, modul, manual dan media Pendidikan Akademi Paradigta melalui sebuah lokakarya penulisan modul (writeshops) yang difasilitasi oleh REMDEC.

Ada sepuluh modul yang dikembangkan untuk Pendidikan Kader Desa di Akademi Paradigta.

1. Modul I; untuk mengawali Akademi Paradigta dan berlatih penulisan perubahan yang paling signifikan (most significant change atau MSC) sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat
2. Modul II Perempuan Memimpin; membuka potensi kepemimpinan perempuan dengan memahami arti memimpin, prinsip-prinsip dalam memimpin dan peran pemimpin perempuan dalam kehidupan desa.
3. Modul III Perempuan dan Desa Harapan; mengajak akademia membangun impian desa sesuai dengan harapan dan potensi yang ada saat ini.
4. Modul IV Perempuan dan keterlibatan di Desa; mengajak akademia menyadari pentingnya perempuan terlibat dalam pembangunan desa agar dapat memberikan masukan dalam pembangunan desa yang lebih inklusif terhadap perempuan, anak dan kelompok marjinal.
5. Modul V Perempuan dalam Ranah Tata Kelola Desa; memahami bagaimana ketentuan pengelolaan desa agar dapat ikut mengawasi pemerintah desa dan memberikan masukan pada peningkatan efektivitas pemerintahan desa.
6. Modul VI Perempuan dan Pelayanan Publik; memahami berbagai pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah dan standar minimal nya agar mereka dapat menuntut pelayanan optimal dari pemerintah sesuai ketentuan pelayanan minimal yang ditentukan.
7. Modul VII Perempuan mengorganisir Desa; mengembangkan berbagai kegiatan dalam masyarakat yang menjawab tantangan kehidupan sosial ekonomi dan budaya yang dihadapi masyarakat di desanya.
8. Modul VIII Perempuan membangun desa berdaulat; memahami potensi desa terutama terkait pangan dan energi agar akademia dapat melakukan pengorganisasian masyarakat nya untuk menjangkau kemandirian pangan dan energi
9. Modul IX Perempuan dan Hak Reproduksi; pemahaman perempuan terhadap hak dan kesehatan reproduksinya, serta upaya advokasi untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.
10. Modul X Perempuan mengadvokasi kebijakan; melatih akademia untuk secara aktif melakukan advokasi kebijakan

Modul ini telah dipergunakan untuk pendidikan Akademi Paradigta angkatan pertama selama tahun 2016 yang diikuti oleh 480 orang akademika di 7 Provinsi (Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, NTB, NTT, Sulawesi Tenggara). Berdasarkan refleksi proses pendidikan tersebut kemudian modul ini disempurnakan untuk diterbitkan. Buku Modul ini diterbitkan agar dapat dipergunakan secara lebih luas oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Atas terbitnya modul ini PEKKA mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran sehingga modul ini dapat dikembangkan, dipergunakan, dan diterbitkan. Modul ini masih akan terus menerus dikembangkan mengikuti perubahan dan dinamika konteks yang terjadi kedepannya. Oleh karena itu masukan kritis dari pengguna modul sangat diharapkan dan dihormati.

Semoga modul ini dapat menyumbang pada lahirnya perempuan pemimpin hebat untuk mewujudkan desa berdaulat.

Jakarta, 10 Januari 2017  
Nani Zulminarni  
Direktur PEKKA



## PEKKA adalah....

---

PEKKA adalah sebuah inisiatif pemberdayaan perempuan kepala keluarga, yang mulai digagas oleh Nani Zulminarni pada akhir tahun 2000 dari rencana awal KOMNAS PEREMPUAN yang ingin mendokumentasikan kehidupan janda di wilayah konflik dan keinginan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merespon permintaan janda korban konflik di Aceh untuk memperoleh akses sumberdaya agar dapat mengatasi persoalan ekonomi dan trauma mereka melalui proyek yang diberi nama "Widows Project". Dengan dukungan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), dan Komnas Perempuan, Nani Zulminarni membentuk Sekretaris Nasional (Seknas) PEKKA, untuk kemudian mentransformasi "Widows Project" menjadi Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang lebih komprehensif. PEKKA menjadi lebih provokatif dan ideologis, yaitu menempatkan janda lebih pada kedudukan, peran, dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. PEKKA bertujuan memperjuangkan kehidupan perempuan kepala keluarga yang sejahtera, adil dan bermartabat. Selain itu, upaya ini diharapkan mampu pula membuat perubahan sosial dengan mengangkat martabat janda dalam masyarakat yang selama ini terlanjur mempunyai *Stereotype* negatif tentang janda. Hingga saat ini PEKKA telah menjangkau 20 Provinsi di Indonesia, bekerja di 53 Kabupaten mengorganisir lebih dari 1400 organisasi Serikat Pekka di lebih dari 750 desa.

Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi website PEKKA di [www.pekka.or.id](http://www.pekka.or.id).



# Daftar Isi

Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Modul 1: Mengawali Paradigta	1
Modul 2: Perempuan Memimpin	37
Modul 3: Perempuan Dan Desa Harapan	61
Modul 4: Perempuan Dan Keterlibatan Di Desa	83
Modul 5: Perempuan Dalam Ranah Tata Kelola Desa	111
Modul 6: Perempuan Dan Pelayanan Publik	151
Modul 7: Perempuan Mengorganisir Desa	175
Modul 8: Perempuan Membangun Desa Berdaulat	191
Modul 9: Perempuan Dan Hak Reproduksi	215
Modul 10: Advokasi Kebijakan	239

